

- Pergiliran varietas dengan yang lebih tahan
- Penanaman tepat waktu dan serempak
- Pemanfaatan musuh atau parasitasi
- Penyemprotan dengan insektisida

### 3. Hama putih palsu

Hama putih palsu (*Cnaphalorus medinalis*) menyerang padi di lahan rawa lebak tergolong kecil. Serangan ini muncul karena tanam terlalu awal dari jadwal umumnya atau akibat pemupukan nitrogen yang terlalu tinggi (> 200 kg N per hektar). Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi hama ini antara lain :

- Penanaman tepat waktu dan serempak
- Pemanfaatan musuh alam seperti laba-laba
- Penanaman tanaman inang secara terpisah seperti purun tikus (*Eleocharis dulcis*) yang kemudian disemprot
- Penyemprotan dengan insektisida apabila serangan > 14%

### 4. Penggerek Batang Padi

Hama penggerek batang padi (*Trypophiza innotata*, *T. incertulas*) atau dikenal juga dengan sundep atau beluk ini harus diamati intensif sejak dari persemaian sampai dengan panen. Kalau populasi ngengat tinggi dapat dikendalikan dengan insektisida butiran (karbofuran, fipronil) dan insektisida cairan (dimehipo, bensultap, amitraz dan fipronil). Insektisida butiran diaplikasi bila genangan air dangkal dan insektisida cair disaat genangan air tinggi. Insektisida cair diaplikasi pada fase generatif bila populasi ngengat tangkapan 300 ekor/minggu pada perangkap lampu. Hal yang perlu diperhatikan atau dilakukan adalah :

- Saat panen, tanggul jerami dipotong rendah supaya hidup larvanya terganggu dan mengurangi populasi generasi berikutnya.
- Pemanfaatan musuh alami atau parasitasi
- Pemberian pupuk Si (20 kg Si/ha).

## 5. Hama Keong Mas

Menyerang dengan memakan daun padi yang baru ditanam. Pengendalian yang paling utama ialah mencegah introduksi keong mas pada areal baru. Kalau keong mencapai sawah maka akan berkembang, pada lahan yang selalu tergenang akan berkembang dan sukar dikendalikan. Pada lahan yang terlanjur diserangan keong mas, sebaiknya dilakukan berbagai cara pengendalian secara terpadu (PHT) dan secara berkesinambungan. Walaupun tanaman sudah besar (lebih dari 30 hari), pengendalian harus tetap dilaksanakan, hal itu untuk mencegah serangan pada tanaman musim berikutnya dan lahan sekitarnya. PHT pada keong mas dilakukan sepanjang pertanaman dengan rincian sbb:

### *Pratanam*

Mengambil keong mas dan memusnahkan sebagai cara mekanis

### *Pesemaian*

- Mengambil keong mas dan memusnahkan
- Menyebarkan benih lebih banyak untuk sulaman
- Membersihkan saluran air dari tanaman air seperti kangkung

### *Stadia vegetatif*

- Pemupukan P dan K dilakukan sebelum tanam
- Menanam bibit yang agak tua (lebih dari 21 hari) dan jumlah bibit lebih banyak
- Mengeringkan sawah sampai 7 hari setelah tanam.
- Mengambil keong mas dan memusnahkan
- Memasang saringan pada pemasukan air untuk menjaring siput
- Mengumpulkan dengan menggunakan daun talas dan pepaya
- Memasang ajir agar siput bertelur pada ajir dan telurnya dimusnahkan
- Mengambil dan memusnahkan telur siput pada tanaman
- Aplikasi pestisida anorganik atau nabati seperti saponin dan rerak sebanyak 20 sampai 50 kg/ha yang diaplikasi sebelum tanam, sebaiknya dilakukan pada caren agar bahan pestisida dapat dihemat

### ***Stadia generatif dan setelah panen***

Mengambil keong mas dan memusnahkan  
Menggembalakan itik setelah padi dipanen

## **6. Hama Orong-orong**

Orong orong (*Gryllotalpa spp*), merupakan serangga yang hidup dibawah permukaan tanah yang lembab atau basah. Serangan hama ini sangat potensial di lahan gambut. Hama ini membuat lorong dalam tanah sampai mendapat dan memakan humus, fauna tanah dan juga bagian dari tanaman sehingga merupakan hama tanaman. menjadi hama berbagai tanaman. Pada umumnya mereka memakan bagian akar dibawah permukaan tanah, sehingga tanaman menjadi layu kemudian mati. Pada padi yang diserang yaitu persemaian dan tanaman yang tidak tergenang tetapi lembab. Hal yang perlu diperhatikan atau dilakukan adalah :

- Pengeanangan daerah yang terserang, terutama waktu tanam 1-2 minggu.
- Penggunaan insektisida karbonfuran 3%.

## **8. Penyakit Blas**

Perkembangan penyakit blas (*Pyricularia oryzae*) ini ditentukan oleh musim dan lokasi sehingga antara musim baik pada lokasi yang sama maupun lokasi berbeda dapat bervariasi serangannya. Gejala serangan umumnya pada daun mengalami bercak-bercak belah ketupak saat padi berumur satu minggu. Umumnya padi yang terserang menjadi puso. Penyakit ini dapat dibedakan antara blas daun dan blas leher. Blas leher lebih merugikan daripada blas daun karena gabah menjadi hampa. Hal yang perlu dilakukan dalam pengendalian penyakit ini yaitu:

- Perlakuan benih (benih direndam dengan fungisida) sebelum benih tabur
- Sebelum semai diamati perkembangan spora alami di lapang
- Menanam varietas tahan blas

- Pemberian pupuk N dikurangi, pupuk K ditambah
- Penyemprotan dengan fungisida

## 9. Bakanae

Penyakit Bakanae (*Gibberella fujikuroi*) disebabkan oleh jamur yang pada beberapa tahun lalu merupakan penyakit penting padi di lahan rawa lebak. Gejala pada tanaman padi tampak pertumbuhan memanjang yang tidak normal lebih tinggi, tetapi warna daun lebih pucat, malai tumbuh lebih awal, dan bulir padi kosong/hampa. Bila serangan pada persemaian biasanya bibit mati sebelum ditanam. Penyakit ini dikhawatirkan dapat menular melalui bibit, air, dan tanah. Upaya yang perlu dilakukan adalah :

- Menanam varietas yang tahan
- Perlakuan benih sebelum semai (dengan fungisida)
- Jangan gunakan benih dari daerah yang terserang
- Pemupukan seimbang
- Perbaiki sanitasi lingkungan antara lain membakar sisa panen untuk mematikan inokulum yang masih bertahan

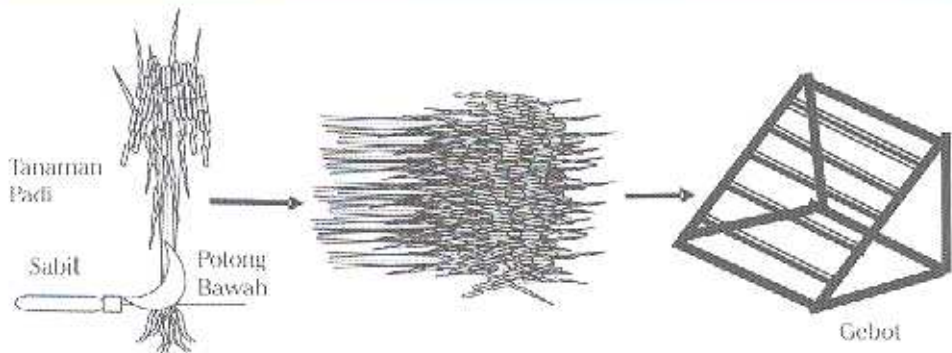
## PANEN DAN PASCAPANEN PADI RAWA LEBAK

Cara panen dan penanganan pasca panen di lahan rawa lebak masih banyak dilakukan secara konvensional antara lain masih menggunakan ani-ani. Cara-cara panen dan pasca panen berikut dapat menekan waktu panen dan kehilangan hasil.

### 1. PANEN DAN PERONTOKAN

#### a. Cara Tradisional (potong padi dengan sabit biasa, perontokan dengan gebot)

- Padi dipotong bawah dengan sabit biasa,
- Padi yang telah dipotong ditumpuk di suatu tempat di sawah,
- Padi dirontok dengan gebot.



- Kapasitas kerja rendah
- Tenaga kerja kurang,
- Saat panen curah hujan tinggi.
- Biaya panen tinggi (1/5 bagian dari berat gabah hasil panen + keperluan konsumsi bagi para pemanen selama kegiatan panen berlangsung).

#### Hasil

- Waktu panen sangat panjang, dapat mencapai sekitar 2 bulan.
- Padi setelah dipotong berlama-lama berada di sawah, tidak dapat segera dirontok,
- Gabah kering panen (GKP) yang dihasilkan mutunya rendah dan kotor.
- Kehilangan gabah di sawah (*losses*) secara kualita dan kuantitas tinggi.
- Bawon (upah panen) sebesar 1/6 dari berat gabah hasil panen (di sawah) atau 1/5 dirumah.

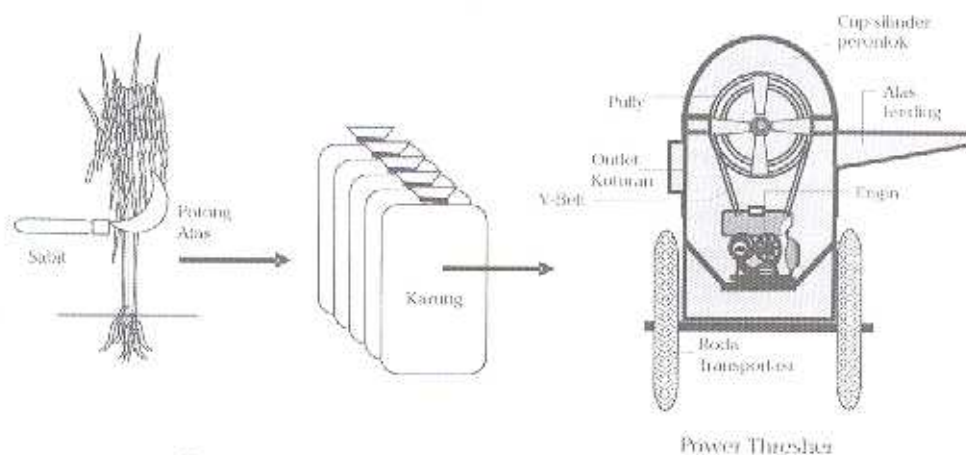
#### b. Cara Semi Mesin (potong padi dengan sabit biasa, perontokan dengan *power thresher*)

1. *Potong padi dan pengumpulan oleh penderep, perontokan gabah dengan power thresher oleh penjual jasa power thresher*
  - Padi dipotong atas dengan sabit biasa, kemudian dimasukkan ke dalam karung oleh penderep,
  - Padi dikumpulkan ke lokasi perontokan oleh penderep,

## Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Lahan Rawa Lebak

---

- Padi dirontok dengan *power thresher* oleh penjual jasa *power thresher* dan pengumpanan padi ke thresher dibantu oleh penderep



### Keuntungan

- Masa panen cepat (1 ha/hari)
- Mutu GKP tinggi dan bersih
- Kehilangan gabah sehingga kualitas dan kuantitasnya rendah.
- Pendapatan penderep per orang per hari lebih tinggi dibandingkan cara tradisional.

### Pembagian Bawon

- Total bawon  $\frac{1}{5}$  atau  $\frac{3}{15}$  bagian dari berat gabah hasil panen (gabah sampai di rumah)
- Penderep  $\frac{2}{15}$  bagian dari hasil gabah yang dipanen
- Penjual jasa *power thresher*  $\frac{1}{15}$  bagian dari hasil gabah yang dipanen.